

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Garuda Indonesia Persero Tbk adalah salah satu perusahaan BUMN dengan lini bisnis utama maskapai penerbangan. Garuda Indonesia lahir pada tahun 1949 tepatnya 26 Januari yang mengemban tugas maskapai penerbangan Republik Indonesia. Operasional Garuda Indonesia telah berlangsung selama 72 tahun dimulai dari 28 Desember 1949. Garuda Indonesia tergabung sebagai salah satu anggota aliansi *skyteam* pada tanggal 5 Maret 2014. *Skyteam* adalah aliansi maskapai penerbangan antar negara yang terdiri atas 20 maskapai terbaik dengan jumlah rute penerbangan 1.052 rute tersebar di 177 negara. Logo perusahaan Garuda Indonesia adalah burung Garuda yang memiliki arti sebuah burung kuat yang merupakan kendaraan dewa Wisnu dalam mitologi Hindu. Dilain sisi logo Garuda pada maskapai Garuda Indonesia mencerminkan lambang negara Indonesia.

Untuk mendukung operasionalnya, Garuda Indonesia memiliki 5 (lima) anak perusahaan yang fokus pada produk/jasa penunjang bisnis induknya, yaitu PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Aero Wisata, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT Aero Systems Indonesia dan PT Citilink Indonesia. Operasional perusahaan didukung oleh 7.861 karyawan, termasuk 2.010 mahasiswa yang tersebar di kantor pusat dan kantor cabang.

Garuda Indonesia mengoperasikan 134 pesawat per Januari 2015, termasuk 2 pesawat Boeing 747-400, 11 pesawat Airbus A330-300, 11 pesawat Airbus A330-200, 5 pesawat Boeing 737 Classic (seri 300/500), 73 pesawat Boeing -800NG, 15 pesawat CRJ1000 NextGen, 8 pesawat ATR72-600, 6 pesawat Boeing 777-300ER dan 30 pesawat Citilink yang terdiri dari 24 pesawat Airbus A320-200, 5 pesawat Boeing 737-300 dan 701-300-300. Mewakili tingkat kualitas layanan baru dalam industri perjalanan udara, Garuda Indonesia saat ini terbang ke 64 tujuan terpilih, yang terdiri dari 44 kota domestik dan 20 kota internasional.

Sebagai maskapai penerbangan nasional Republik Indonesia, Garuda Indonesia memiliki visi dan misi yang ahli dengan memberikan penawaran pelayanan yang optimal kepada

penumpang di se seluruh penjuru dunia sebagai implementasi keramahtamahan budaya nusantara. Visi Garuda Indonesia yaitu menjadi maskapai penerbangan yang berkelanjutan dengan menghubungkan wilayah di Indonesia dan memberikan keramahtamahan budaya Indonesia seutuhnya. Misi Garuda Indonesia yaitu memperkuat bisnis mendasar melalui pertumbuhan pendapatan, implementasi biaya kepemimpinan, efektifitas organisasi dan penguatan sinergi kelompok saat menerapkan standar keselamatan tinggi dan layanan berorientasi pelanggan yang dilakukan oleh profesional dan karyawan yang bertekad penuh.

PT Jaya Trishindo Tbk., (selanjutnya disebut Jati atau “Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 16 April 2007, yang kemudian diasimilasi dengan Dokumen No. 17 tanggal 18 Januari 2008, keduanya dihadapan Notaris Elizabeth Widyawati Santosa, SH., notaris di Bogor. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia menyetujui dan mengesahkan piagam perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-06130. AH. 01.01. tanggal 8 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 Tambahan No. 6845 tanggal 23 Mei 2008.

Semula perusahaan didirikan oleh Edwin Widjaja dan Leonard Chendra, kemudian perusahaan bersama Edwin Widjaja mendirikan PT Komala Indonesia pada tahun 2012 dengan partisipasi 75% dan 25%. Tujuan perusahaan adalah untuk mengoperasikan lalu lintas udara sesekali komersial. misalnya sewa helikopter, dengan yayasan anak perusahaan.

Perusahaan mengoprasikan usahanya dalam bidang pembangunan pada umumnya termasuk sebagai pemborong (kontraktor), perencana, penyelenggara dan pelaksana pembuatan gedung, rumah, jalan-jalan, jembatan, serta pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air ledeng dan telekomunikasi serta usaha-usaha lain dalam bidang teknik sipil dan elektronik serta pekerjaan umum lainnya. Selain itu perusahaan juga menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat (transportasi) pada umumnya baik untuk pengangkutan orang maupun barang serta usaha pergudangan dan pengepakan;

2. Analisis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri atas data analisis teknikal, analisis fundamental, rumor dan harga

saham perusahaan Garuda Indonesia Tbk. dan Jaya Trishindo Tbk. periode 2019-2020 yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabulasi Variabel Analisis Fundamental

No	Kode	Bulan	Tahun	EPS	Harga	PER
1	GIAA	JANUARI	2019	52,65	377	7,160
2	GIAA	FEBRUARI	2019	52,65	499,5	9,486
3	GIAA	MARET	2019	52,65	514,5	9,771
4	GIAA	APRIL	2019	52,65	450	8,546
5	GIAA	MEI	2019	52,65	429	8,147
6	GIAA	JUNI	2019	52,65	399	7,578
7	GIAA	JULI	2019	52,65	383	7,274
8	GIAA	AGUSTUS	2019	52,65	444	8,432
9	GIAA	SEPTEMBER	2019	52,65	499	9,477
10	GIAA	OKTOBER	2019	52,65	550	10,445
11	GIAA	NOVEMBER	2019	52,65	543	10,312
12	GIAA	DESEMBER	2019	52,65	497	9,439
13	GIAA	JANUARI	2020	-1200,40	451	-0,376
14	GIAA	FEBRUARI	2020	-1200,40	327	-0,272
15	GIAA	MARET	2020	-1200,40	215,5	-0,180
16	GIAA	APRIL	2020	-1200,40	184,5	-0,154
17	GIAA	MEI	2020	-1200,40	213	-0,177
18	GIAA	JUNI	2020	-1200,40	242	-0,202
19	GIAA	JULI	2020	-1200,40	245	-0,204
20	GIAA	AGUSTUS	2020	-1200,40	248	-0,207
21	GIAA	SEPTEMBER	2020	-1200,40	233	-0,194
22	GIAA	OKTOBER	2020	-1200,40	227	-0,189
23	GIAA	NOVEMBER	2020	-1200,40	309	-0,257
24	GIAA	DESEMBER	2020	-1200,40	390	-0,325
25	HELI	JANUARI	2019	26,64	121	4,542
26	HELI	FEBRUARI	2019	26,64	123	4,617
27	HELI	MARET	2019	26,64	128	4,805
28	HELI	APRIL	2019	26,64	132	4,955
29	HELI	MEI	2019	26,64	135	5,068
30	HELI	JUNI	2019	26,64	193,5	7,264
31	HELI	JULI	2019	26,64	170	6,382
32	HELI	AGUSTUS	2019	26,64	170,5	6,400
33	HELI	SEPTEMBER	2019	26,64	174,5	6,550
34	HELI	OKTOBER	2019	26,64	165	6,194
35	HELI	NOVEMBER	2019	26,64	153	5,743

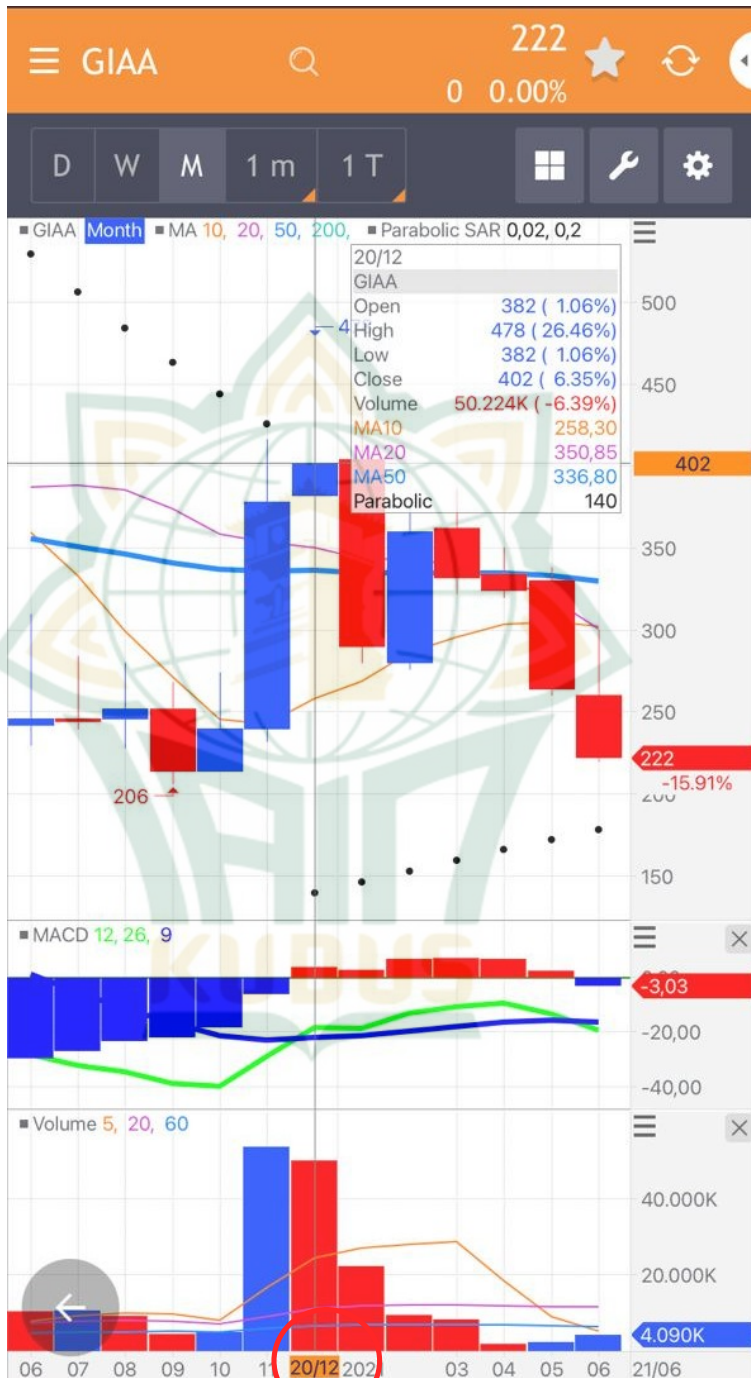
No	Kode	Bulan	Tahun	EPS	Harga	PER
36	HELI	DESEMBER	2019	26,64	148	5,556
37	HELI	JANUARI	2020	7,95	208	26,176
38	HELI	FEBRUARI	2020	7,95	170	21,394
39	HELI	MARET	2020	7,95	178	22,400
40	HELI	APRIL	2020	7,95	176	22,149
41	HELI	MEI	2020	7,95	175	22,023
42	HELI	JUNI	2020	7,95	186,5	23,470
43	HELI	JULI	2020	7,95	272	34,230
44	HELI	AGUSTUS	2020	7,95	202	25,421
45	HELI	SEPTEMBER	2020	7,95	199,5	25,106
46	HELI	OKTOBER	2020	7,95	190	23,910
47	HELI	NOVEMBER	2020	7,95	218	27,434
48	HELI	DESEMBER	2020	7,95	221	27,812

Sumber : *annual report Garuda Indonesia 2019-2020*

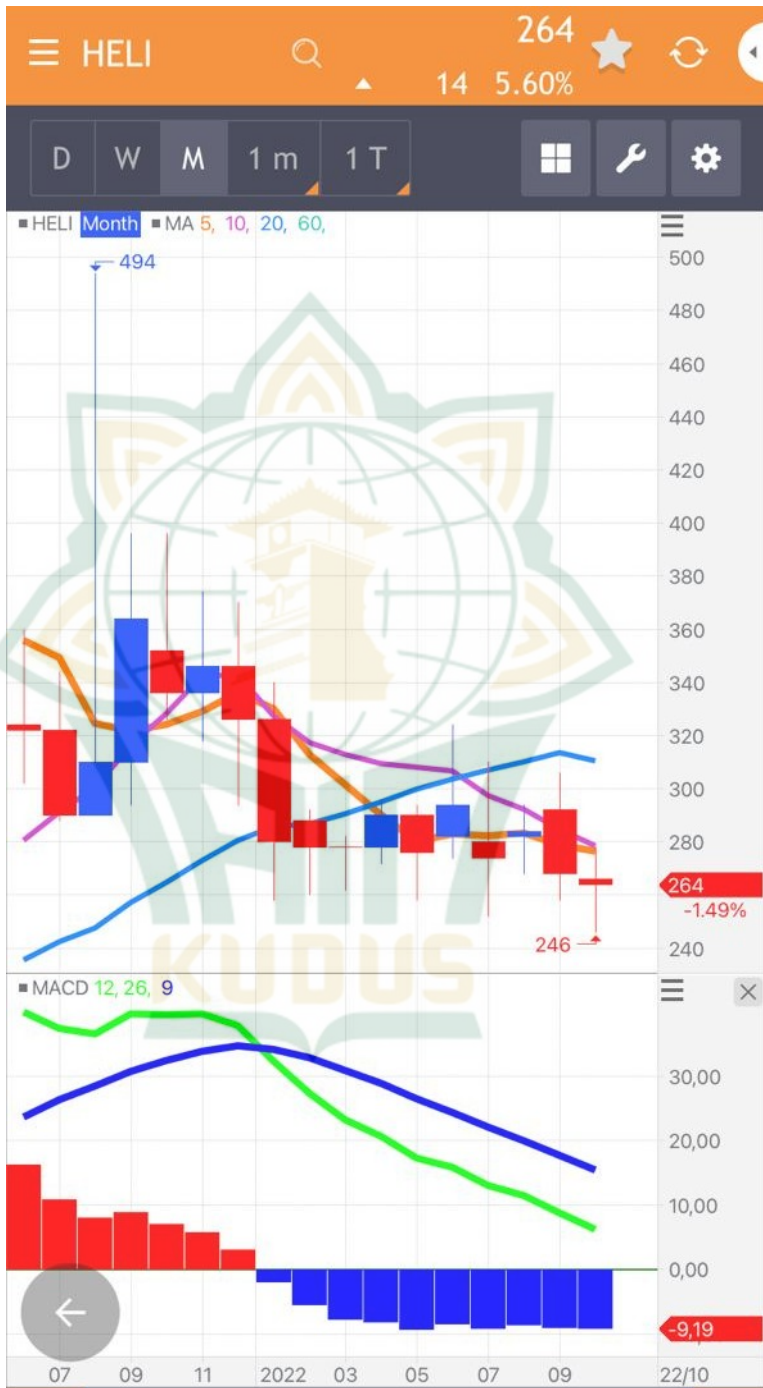
Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dijelaskan komponen yang mendukung analisis fundamental yaitu terdiri atas komponen laba/rugi yang dibukukan oleh PT Garuda Indonesia persero dan Jaya Trishindo Tbk. pada tahun 2019-2020, jumlah saham PT Garuda Indonesia persero dan Jaya Trishindo Tbk. yang beredar di masyarakat pada tahun 2019-2020, EPS (*earning per share*) atau laba/rugi per lembar saham, Harga penutupan saham PT Garuda Indonesia dan Jaya Trishindo Tbk. setiap akhir bulan mulai bulan Januari 2019 – Desember 2020 dan nilai PER (*price earning rasio*) atau rasio yang digunakan untuk menentukan mahal murahnya harga saham perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih pada PT Garuda Indonesia persero dan Jaya Trishindo Tbk. tahun 2019-2020.



Gambar 5 Garis MACD GIAA Memotong Garis MA



Gambar 6 Garis MACD GIAA Memotong Garis MA



Gambar 7 Garis MACD HELI Memotong Garis MA

Tabel 4.2
Tabulasi Variabel Analisis Teknikal

NO	KODE	BULAN	TAHUN	MACD
1	GIAA	JANUARI	2019	0
2	GIAA	FEBRUARI	2019	0
3	GIAA	MARET	2019	0
4	GIAA	APRIL	2019	0
5	GIAA	MEI	2019	0
6	GIAA	JUNI	2019	0
7	GIAA	JULI	2019	0
8	GIAA	AGUSTUS	2019	0
9	GIAA	SEPTEMBER	2019	0
10	GIAA	OKTOBER	2019	0
11	GIAA	NOVEMBER	2019	0
12	GIAA	DESEMBER	2019	0
13	GIAA	JANUARI	2020	0
14	GIAA	FEBRUARI	2020	1
15	GIAA	MARET	2020	0
16	GIAA	APRIL	2020	0
17	GIAA	MEI	2020	0
18	GIAA	JUNI	2020	0
19	GIAA	JULI	2020	0
20	GIAA	AGUSTUS	2020	0
21	GIAA	SEPTEMBER	2020	0
22	GIAA	OKTOBER	2020	0
23	GIAA	NOVEMBER _{io}	2020	0
24	GIAA	DESEMBER _{kj}	2020	1
25	HELI	JANUARI _{kj}	2019	0
26	HELI	FEBRUARI _j	2019	0
27	HELI	MARET _{nm}	2019	0
28	HELI	APRIL _l	2019	0
29	HELI	MEI _;	2019	0
30	HELI	JUNI _k	2019	0
31	HELI	JULI _;	2019	0
32	HELI	AGUSTUS _;	2019	0
33	HELI	SEPTEMBER _p	2019	0
34	HELI	OKTOBER _{ky}	2019	0
35	HELI	NOVEMBER _{/'}	2019	0
36	HELI	DESEMBER _; ;	2019	0
37	HELI	JANUARI	2020	0

NO	KODE	BULAN	TAHUN	MACD
38	HELI	FEBRUARI	2020	0
39	HELI	MARET	2020	0
40	HELI	APRIL	2020	0
41	HELI	MEI	2020	0
42	HELI	JUNI	2020	0
43	HELI	JULI	2020	1
44	HELI	AGUSTUS	2020	0
45	HELI	SEPTEMBER	2020	0
46	HELI	OKTOBER	2020	0
47	HELI	NOVEMBER	2020	0
48	HELI	DESEMBER	2020	0

Sumber : *Charting Grafic NeoHots PT Garuda Indonesia 2019-2020*

Berdasarkan pada tabel 4.3 mengenai analisis teknikal pada PT Garuda Indonesia dan Jaya Trishindo Tbk. dapat dijelaskan bahwa angka “0” menggambarkan bahwa garis *MACD* tidak memotong garis *moving average*. Sedangkan untuk angka “1” menggambarkan bahwa garis *MACD* memotong garis *moving average*. Tabel 4.3 menjelaskan bahwasanya selama periode Januari 2019 – Desember 2020 terjadi 3 kali garis *MACD* memotong garis *moving average* yaitu pada bulan Desember 2019, Februari 2020 dan Desember 2020 untuk Garuda Indonesia dan 1 kali untuk Jaya Trishindo yaitu pada bulan Juli 2020.

Tabel 4.3
Tabulasi Variabel Rumor

NO	KODE	BULAN	TAHUN	MACD
1	GIAA	JANUARI	2019	0
2	GIAA	FEBRUARI	2019	0
3	GIAA	MARET	2019	0
4	GIAA	APRIL	2019	0
5	GIAA	MEI	2019	0
6	GIAA	JUNI	2019	0
7	GIAA	JULI	2019	0
8	GIAA	AGUSTUS	2019	0
9	GIAA	SEPTEMBER	2019	0
10	GIAA	OKTOBER	2019	0
11	GIAA	NOVEMBER	2019	0
12	GIAA	DESEMBER	2019	0

NO	KODE	BULAN	TAHUN	MACD
13	GIAA	JANUARI	2020	0
14	GIAA	FEBRUARI	2020	1
15	GIAA	MARET	2020	0
16	GIAA	APRIL	2020	0
17	GIAA	MEI	2020	0
18	GIAA	JUNI	2020	0
19	GIAA	JULI	2020	0
20	GIAA	AGUSTUS	2020	0
21	GIAA	SEPTEMBER	2020	0
22	GIAA	OKTOBER	2020	0
23	GIAA	NOVEMBER	2020	0
24	GIAA	DESEMBER	2020	1
25	HELI	JANUARI	2019	0
26	HELI	FEBRUARI	2019	0
27	HELI	MARET	2019	0
28	HELI	APRIL	2019	0
29	HELI	MEI	2019	0
30	HELI	JUNI	2019	0
31	HELI	JULI	2019	0
32	HELI	AGUSTUSdd	2019	0
33	HELI	SEPTEMBERqq	2019	1
34	HELI	OKTOBERgj	2019	0
35	HELI	NOVEMBERuy	2019	0
36	HELI	DESEMBERbg	2019	0
37	HELI	JANUARI	2020	0
38	HELI	FEBRUARI	2020	0
39	HELI	MARET	2020	1
40	HELI	APRIL	2020	0
41	HELI	MEI	2020	0
42	HELI	JUNI	2020	0
43	HELI	JULI	2020	0
44	HELI	AGUSTUS	2020	0
45	HELI	SEPTEMBER	2020	0
46	HELI	OKTOBER	2020	0
47	HELI	NOVEMBER	2020	0
48	HELI	DESEMBER	2020	0

Sumber : annual report Garuda Indonesia dan Jaya Trishindo Tbk 2019-2020.

Berdasarkan pada tabel 4.4 mengenai rumor pada PT Garuda Indonesia dapat dijelaskan bahwa angka “0” menggambarkan bahwa tidak terdapat rumor mengenai perusahaan dan tidak berdampak pada perubahan harga saham PT Garuda Indonesia. Sedangkan untuk angka “1” menggambarkan bahwa terdapat suatu rumor berkaitan dengan perusahaan serta mampu memengaruhi harga saham perusahaan. Tabel 4.4 menjelaskan bahwasanya selama periode Januari 2019 – Desember 2020 terjadi dua kali rumor yang mampu memengaruhi harga saham perseroan. Rumor pertama terjadi pada bulan Januari 2020 dimana dikutip dari www.kontan.co.id yang berjudul “Tak hanya dirut, Erick Thohir akan merombak5posisi komisaris utama Garuda Indonesia”. Rumor tersebut belum sepenuhnya terjadi akan tetapi direspon positif oleh pemegang saham karena dengan adanya pergantian direktur dan komisaris diharapkan mampu meningkatkan kinerja PT Garuda Indonesia.⁸⁸ Sementara untuk rumor yang terjadi pada bulan November 2020 yaitu dikutip dari www.bisnis.com dengan mengutip media sosial Ustadz Yusuf Mansur melakukan ajakan untuk membeli saham GIIA yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) pada bulan November yang mengakibatkan kenaikan sebesar 57,5% dalam satu bulan.⁸⁹ Rumor yang terjadi pada PT HELI yaitu adanya rumor pertumbuhan industri heli kopter nasional yang pesat dan akan menjajaki pasar thailand.⁹⁰

Tabel 4.4
Tabulasi Variabel Harga Saham

No	Kode	Bulan	Tahun	Harga	
				Pembukaan	Penutupan
1	GIAA	JANUARI	2019	300	454
2	GIAA	FEBRUARI	2019	454	545
3	GIAA	MARET	2019	555	474
4	GIAA	APRIL	2019	474	426
5	GIAA	MEI	2019	426	432

⁸⁸ <https://industri.kontan.co.id/news/tak-hanya-dirut-erick-thohir-akan-merombak-posisi-komisaris-utama-garuda-indonesia>

⁸⁹ www.bisnis.com/amp/read/20201112/192/1316984/ajakan-borong-saham-garuda-giaa-manjur-ustaz-yusuf-mansur-happy-banget.html diakses pada tanggal 17 Desember 2021

⁹⁰ <https://industri.kontan.co.id/news/industri-helikopter-regional-tumbuh-helicity-jajaki-pasar-bangkok>

No	Kode	Bulan	Tahun	Harga	
				Pembukaan	Penutupan
6	GIAA	JUNI	2019	432	366
7	GIAA	JULI	2019	366	400
8	GIAA	AGUSTUS	2019	400	488
9	GIAA	SEPTEMBER	2019	488	510
10	GIAA	OKTOBER	2019	510	590
11	GIAA	NOVEMBER	2019	590	496
12	GIAA	DESEMBER	2019	496	498
13	GIAA	JANUARI	2020	498	404
14	GIAA	FEBRUARI	2020	404	250
15	GIAA	MARET	2020	250	181
16	GIAA	APRIL	2020	181	188
17	GIAA	MEI	2020	188	238
18	GIAA	JUNI	2020	238	246
19	GIAA	JULI	2020	246	244
20	GIAA	AGUSTUS	2020	244	252
21	GIAA	SEPTEMBER	2020	252	214
22	GIAA	OKTOBER	2020	214	240
23	GIAA	NOVEMBER	2020	240	378
24	GIAA	DESEMBER	2020	378	402
25	HELI	JANUARI	2019	121	121
26	HELI	FEBRUARI	2019	123	123
27	HELI	MARET	2019	126	130
28	HELI	APRIL	2019	133	131
29	HELI	MEI	2019	137	133
30	HELI	JUNI	2019	195	192
31	HELI	JULI	2019	170	170
32	HELI	AGUSTUS	2019	171	170
33	HELI	SEPTEMBER	2019	174	175
34	HELI	OKTOBER	2019	165	165
35	HELI	NOVEMBER	2019	153	153
36	HELI	DESEMBER	2019	148	148
37	HELI	JANUARI	2020	206	210
38	HELI	FEBRUARI	2020	169	171
39	HELI	MARET	2020	173	183
40	HELI	APRIL	2020	170	182
41	HELI	MEI	2020	175	175
42	HELI	JUNI	2020	198	175
43	HELI	JULI	2020	284	260

No	Kode	Bulan	Tahun	Harga	
				Pembukaan	Penutupan
44	HELI	AGUSTUS	2020	204	200
45	HELI	SEPTEMBER	2020	200	199
46	HELI	OKTOBER	2020	195	185
47	HELI	NOVEMBER	2020	218	218
48	HELI	DESEMBER	2020	226	216

Sumber : *annual report* Garuda Indonesia 2019-2020.

a. Statistik Deskriptif

Pengujian analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran hasil analisis yang dilihat dari nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari seluruh perusahaan sampel yang dipergunakan. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>PER</i>	48	-0,38	34,23	9,8527	9,6809
<i>Rumor</i>	48	.00	1.00	.0625	.24462
<i>MACD</i>	48	.00	1.00	.0625	.24462
Harga Saham	48	121	550,00	272,48	131,4726

Sumber : data sekunder diolah 2022

b. Deskripsi Data Penelitian

1) Analisis Fundamental

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 48 sampel. Variabel analisis fundamental yang diproksikan dengan *price earning ratio* diperoleh dari pembagian harga saham perlembar dengan *earning per share*. Variabel analisis fundamental memiliki nilai minimal -,38 dengan nilai maksimal 34,23 serta nilai rata-rata 9,85 dan standar deviasi 9,68. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa variabel analisis fundamental berbeda.

2) Rumor

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 48 sampel. Variabel rumor diperoleh dari berita / rumor yang diterbitkan oleh media keuangan dan ekonomi yang ada di Indonesia. Variabel rumor memiliki nilai minimal 0,00 dengan nilai maksimal 1,00 serta nilai rata-rata 0,0625 dan standar deviasi 0,244. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa variabel rumor berbeda.

3) Analisis Teknikal

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 48 sampel. Variabel analisis teknikal yang diprosikan dengan *moving average convergance divergence* diperoleh dari data yang disajikan oleh mirrae aset sekuritas. Variabel analisis teknikal memiliki nilai minimal 0,00 dengan nilai maksimal 1,00 serta nilai rata-rata 0,062 dan standar deviasi 0,244. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa variabel analisis teknikal berbeda.

4) Harga Saham

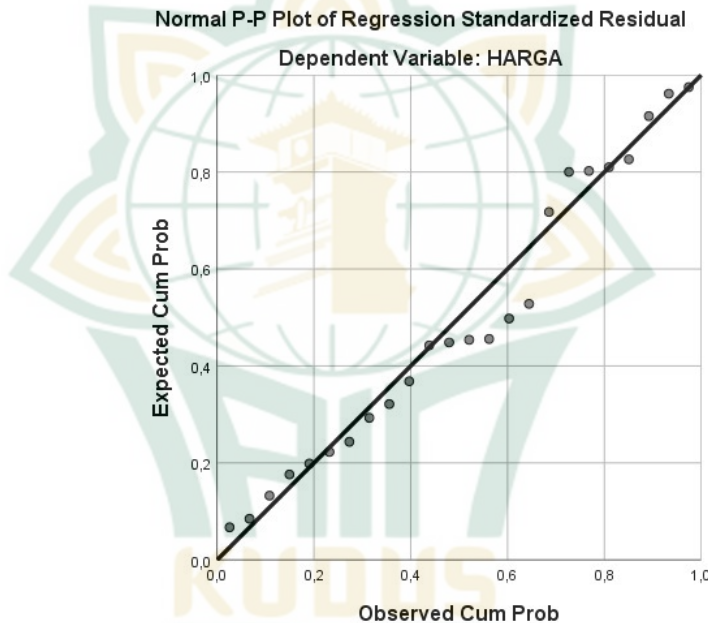
Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa jumlah keseluruhan sampel yang diobservasi pada penelitian ini (N) sejumlah 44 sampel. Variabel harga saham diperoleh dari harga saham saat ini dikurangi harga.. Variabel harga saham memiliki nilai minimal 121 dengan nilai maksimal 550 serta nilai rata-rata 272,48 dan standar deviasi 131,47. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa variabel harga saham tidak jauh berbeda

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memberi penjelasan dalam menilai hasil pengujian model penelitian pada regresi linier apakah model tersebut memiliki masalah yang berkaitan dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji auto korelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan memberikan bukti apakah didalam suatu model regresi variabel pengacau ataupun variabel residu mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode teknik grafik *Normal p-p Plot of Regression Standardized residual*. Model regresi dikatakan normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal⁹¹. Hasil uji normalitas data dijelaskan dalam grafik berikut ini :



Gambar 8 Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan pada gambar 8 menunjukkan bahwa data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data mengikuti garis diagonal, hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

⁹¹ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h.161

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan diperolehnya bukti bahwasannya variabel independen terdapat korelasi atau tidak. Dalam penentuan hasil uji multikolinieritas dilihat pada nilai tolerance serta VIF disetiap variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dengan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka didalam model regresi tidak terdapat korelasi atau multikolinieritas pada setiap variabel independen⁹². Hasil uji multikolinieritas dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
PER	0,896	1,116
MACD	0,359	2,788
RUMOR	0,336	2,975

Sumber : *output SPSS 2022*

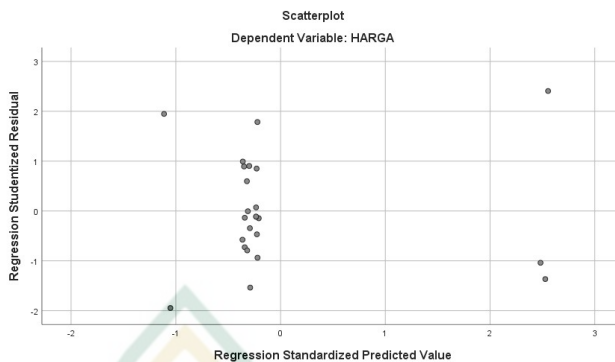
Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa didalam model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas hal ini dikarenakan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan bukti apakah didalam model regresi penelitian ini terdapat varians yang berasal dari nilai residu satu penelitian ke penelitian lainnya.⁹³ Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan pengujian *scatterplots*. Hasil pengujian *scatterplots* yang menunjukkan tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

⁹² Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h.107-108

⁹³ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h.107-108



Gambar 9 Uji Scatterplots

Berdasarkan pada gambar 9 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna mengetahui didalam model regresi linier terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya).⁹⁴ Suatu model regresi dikatakan baik jikalau model tersebut terbebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini metode Durbin-Watson dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian. Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2 maka diindikasikan tidak ada autokorelasi Berikut hasil pengujian uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson :

Tabel 4.7 Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.367

Sumber: *output spss 2022*

⁹⁴ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h.107-108

Bersumber pada hasil uji Durbin-Watson yang telah digambarkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi dikaenakan nilai (D-W) terletak diantara -2 sampai 2.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas (independen) ataupun lebih terhadap suatu varibel terikat (dependen) menggunakan nilai rasio yang terdapat pada persamaan linier.⁹⁵ Analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan bantuan software spss 23 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Analisis Fundamental (<i>PER</i>)	0,966	0,000
Analisis Teknikal (<i>MACD</i>)	0,152	0,325
Rumor	0,441	0,010

Sumber : *output spss 2022*

Persamaan regresi dari hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

$$Y = 0,966 X_1 + 0,152 X_2 + 0,441 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

X1 = Analisis Fundamental

X2 = Analisis Teknikal

X3 = Rumor

e = Standart error

Persamaan tersebut menggambarkan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh analisis fundamental, analisis teknikal, rumor. Berikut ini dipaparkan penjelasan mengenai persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan :

- 1) Koefisien regresi analisis fundamental sebesar 0,966 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap

⁹⁵ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h.110-112

- kenaikan analisis fundamental sebesar 100% akan menaikkan harga saham sebesar 96,6%.
- 2) Koefisien regresi analisis teknikal sebesar 0,152 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan analisa teknikal sebesar 100% akan menaikkan harga saham sebesar 15,2%.
 - 3) Koefisien regresi rumor sebesar 0,441 dan memiliki nilai positif menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan nilai rumor sebesar 100% akan menurunkan harga saham perusahaan sebesar 44,1 % .
- e. Pengujian Hipotesis
- 1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) berguna dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantar 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang semakin dekat dengan angka 1 memberikan arti bahwasannya variabel-variabel independen mampu menerangkan variasi variabel dependen.⁹⁶ Dalam setiap penambahan satu variabel independen akan berdampak pada kenaikan nilai R^2 dengan tidak memperdulikan variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Koefisien determinan R^2 mempunyai kelemahan hal ini lah yang mendasari *adjusted R square* dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil uji *adjusted R square* dari regresi untuk mengetahui besarnya harga saham perusahaan yang dipengaruhi variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	<i>Adjusted R Square</i>
0,836	0,812

Sumber : *output spss 2022*

Bersumber pada tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.812, hal ini berarti bawa variasi dari harga saham perusahaan

⁹⁶ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h.94

dapat diterangkan oleh variabel analisis fundamental, analisis teknikal dan rumor sebesar 81,2%. Sedangkan sisanya 18,8% diterangkan oleh faktor lain diluar variabel pada penelitian ini.

2) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Pengujian signifikansi simultan atau uji f memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.⁹⁷ Hasil pengujian signifikansi simultan atau uji f dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F hitung	34,040
Sig. F	0,000
df ₁	3
df ₂	45

Sumber : *output spss 2022*

Degrees of freedom (df) dipergunakan dalam mengetahui nilai F tabel pada uji signifikansi simultan (uji f). Bersumber dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai df₁ diperoleh angka 3 yang didapatkan dari rumus $k-1$ yaitu jumlah variabel yang dianalisa pada penelitian ini sejumlah 4 variabel dikurang 1. Nilai df₂ diperoleh angka 45 yang didapatkan dari rumus $n-k$ yaitu jumlah keseluruhan sampel penelitian 48 dikurangi jumlah variabel yang diujikan yaitu 3 variabel sehingga didapatkan nilai 45. Angka dari df₁ dan df₂ dipergunakan didalam menentukan nilai F tabel yang telah dilampirkan sebesar 2,810. Berlandaskan pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai F hitung ialah pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah $34,040 > \text{nilai F tabel sebesar } 2,81$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini memberikan arti bahwa variabel analisis fundamental, analisis teknikal dan rumor secara bersama mempengaruhi harga saham perusahaan.

⁹⁷ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h.113.

3) Uji t (Signifikansi Parsial)

Uji t memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh masing-masing terhadap variabel dependen.⁹⁸ Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan	Hipotesis
Analisis fundamental	10,100	0,000	Berpengaruh positif	Diterima
Analisis teknikal	1,008	0,325	Berpengaruh positif	Diterima
BI Rate	2,824	0,010	Berpengaruh positif	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

B. Pembahasan

1. Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham

Analisis fundamental adalah merupakan analisis untuk menghitung nilai interistik saham berdasarkan data data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menunjukkan pada penentuan nilai instrinsik dari suatu saham.⁹⁹ Dalam penelitian ini analisis fundamental diproksikan dengan *price earning ratio*. *Price earning ratio* merupakan rasio yang menjadikan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa yang akan datang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan.¹⁰⁰ digunakan untuk menentukan mahal murahnya saham berdasarkan kinerja perusahaan menghasilkan keuntungan bersih.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel analisis fundamental berpengaruh terhadap harga saham. Dapat diketahui dari koefisien regresi positif sebesar 0,96 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Artinya variabel analisis fundamental berpengaruh positif terhadap harga saham sehingga H_1 diterima. Analisis

⁹⁸ Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h.113.

⁹⁹ Jogyanto, Hartono. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi (Edisi 10)*. Yogyakarta : BPF, 2017, h.126.

¹⁰⁰ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019, h.129.

fundamental yang diproksikan dengan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan semakin rendah *price earning ratio* para investor menganggap harga saham murah, sehingga para investor tertarik membeli saham tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2020), mengemukakan bahwa analisis fundamental yang diproksikan dengan *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.¹⁰¹ Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Azzochrah (2021) dimana *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika *PER* lebih kecil dari rata-rata emiten lainnya dalam industri sejenis, maka harga perusahaan dianggap relatif lebih murah. Saham dengan *PER* yang rendah banyak diminati oleh investor.¹⁰²

2. Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham

Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi harga saham dan indikator pasar lainnya berdasarkan pada peta pasar historis seperti data harga dan volume.¹⁰³ Analisis teknikal menganalisis harga saham berdasarkan data yang mencerminkan kondisi bisnis, kondisi pasar, penawaran dan permintaan harga saham, fluktuasi nilai tukar, dan volume transaksi di masa lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (penawaran dan permintaan). Data yang digunakan adalah kondisi pasar saham di pasar modal, fluktuasi nilai tukar dan volume transaksi. Dalam penelitian ini analisis teknikal diproksikan dengan *MACD* atau *moving average convergence divergence*.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel analisis teknikal berpengaruh terhadap harga saham. Dapat diketahui dari koefisien regresi negatif sebesar 1,008 dengan signifikansi $0,325 > 0,05$. Artinya variabel analisis teknikal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 diterima. Analisis teknikal yang diproksikan dengan indikator *moving average convergence divergence* berpengaruh positif terhadap harga

¹⁰¹ Wahyu Indah Lestari, Pengaruh EPS, PER, dan ROE Terhadap Harga Saham, (2020), 1.

¹⁰² Nurul Azizah Azzochrah, Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index , (2021), 53-60.

¹⁰³ Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (Edisi 1)*. Yogyakarta : Kanisius, 2017, h.329.

saham karena indikator *MACD* Spekulasi dapat memprediksi harga saham perusahaan di masa depan. Menggunakan analisis teknikal dengan pendekatan investasi adalah untuk mengkaji data historis pergerakan *MACD*, karena tren fluktuasi harga saham cenderung berulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar dan Abdullah (2020), dimana analisis teknikal *MACD* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Trader sering menggunakan analisis teknikal karena analisisnya lebih mudah dan proses pengambilan keputusan lebih cepat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Suryanto (2021) dimana analisis teknikal mampu memengaruhi harga saham. Analisis *MACD* dapat memberikan informasi akurat karena memberikan dasar untuk pengambilan keputusan penjualan dan pembelian saham dikarenakan mampu menunjukkan apakah trend tersebut cukup kuat atau tidak.¹⁰⁴

3. Pengaruh Rumor Terhadap Harga Saham

Rumor adalah suatu pembicaraan mengenai sesuatu ataupun peristiwa yang menjadi bahan pergunjingan yang berkembang dari satu orang ke orang yang lain. Sumber rumor biasanya diterbitkan atau dibuat oleh media untuk memberitahukan kepada investor tentang kabar terkini sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel rumor berpengaruh terhadap harga saham. Dapat diketahui dari koefisien regresi positif sebesar 0,441 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Artinya variabel rumor berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga H_3 diterima. Rumor yang menerpa Garuda Indonesia yang mempengaruhi harga sahamnya adalah rumor yang berisi ajakan untuk melakukan pembelian saham Garuda Indonesia oleh seorang *influencer* serta adanya berita negatif berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang menerpa. Rumor tersebut dijadikan sebagai alarm untuk melakukan pembelian saham yang dilakukan oleh para pelaku pasar dikarenakan mereka mendapatkan pengaruh dari *influencer* dan meyakini harga saham akan naik setelah rumor menyebar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari (2017), dimana rumor berpengaruh

¹⁰⁴ Suryanto, Analisis Teknikal Dengan Menggunakan *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Indeks* Pada Saham Perbankan, (2021), 51-65.

negatif terhadap harga saham.¹⁰⁵ Rumor yang bersifat negatif berkaitan dengan perusahaan berdampak pada tidak percayanya seorang investor untuk memiliki saham perusahaan dalam jangka panjang sehingga mereka memutuskan untuk melakukan penjualan saham miliknya untuk meminimalkan kerugian.

4. Pengaruh Analisis Fundamental, Analisis Teknikal dan Rumor Terhadap Harga Saham

Investor dalam melakukan investasi memiliki tujuan untuk memperoleh deviden atau *capital gain*. *Capital gain* dapat diperoleh apabila terjadi selisih antara harga beli dengan harga jual, dimana harga beli lebih rendah dari pada harga jual. Untuk dapat mengetahui perubahan harga saham investor dapat mempergunakan analisis fundamental yang merupakan suatu analisis untuk menilai kinerja perusahaan yang mampu mempengaruhi harga saham. Analisis teknikal dapat dipergunakan oleh investor untuk menilai pergerakan harga saham perusahaan dengan menggunakan *moving average convergence divergence*. Investor juga dapat mempergunakan rumor untuk melakukan analisa terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan pada hasil pengujian uji signifikansi simultan (uji f) diperoleh hasil F tabel sebesar 34,040 > nilai F tabel sebesar 2,81 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Hal ini memberikan arti bahwa secara simultan variabel analisis fundamental, analisis teknikal dan rumor secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Investor dan pelaku pasar mempergunakan ketiga variabel tersebut untuk melakukan analisa sebelum memutuskan membeli suatu saham agar dapat memperoleh keuntungan dan menghindari kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) dan Untari (2017) yang mengemukakan bahwa secara simultan analisis fundamental, analisis teknikal dan rumor berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

¹⁰⁵ Made Dewi Ayu Untari, Pengaruh Perilaku Follower Investor Pada Volatilitas Saham, (2017), 44-51.